

AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2024-06-11 | Revised 2024-07-20 | Accepted 2024-08-10

PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI

Annisa Tunazzah Mahani¹, Lusiani Karimah², Dea Astuti³, Ferry Sopyan⁴,
Munandar Ma'ruf⁵, Supriyadi⁶, Akhmad Riadi⁷

FAI Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}
annisatunazzahm@gmail.com¹, lusianikarimah27@gmail.com², deaastuti922@gmail.com³,
fery.brutal09@gmail.com⁴, munandarmaruf21@gmail.com⁵, sufriadiiii14@gmail.com⁶,
ahmadriadi@unikarta.ac⁷

Abstract

This research aims to analyze the application of Islamic values in the planning of Islamic Religious Education (PAI) learning in schools. Using the qualitative literature study method, this study identifies important values that should be integrated into the PAI curriculum, such as honesty, discipline, tolerance, and compassion. In addition, this study explores how the application of Islamic values in the curriculum, effective learning methods in peneneman Islamic values and what are the challenges faced in the application of Islamic values. The main focus of the study was to assess the effect of the application of Islamic values on the motivation and learning achievement of students, as well as the challenges faced by teachers in its implementation. The results showed that the effective application of Islamic values can improve students' understanding of religious teachings and shape their character and morals. This research is expected to provide insight for educators and policy makers in an effort to improve the quality of religious education in schools, as well as contribute to the formation of a noble and responsible generation.

Keywords: *Implementation, Islamic Values, Character.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Dengan menggunakan metode studi pustaka kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai penting yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI, seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan kasih sayang. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penerapan nilai-nilai Islam pada kurikulum, metode pembelajaran yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang efektif dalam peneneman nilai-nilai Islam dan apa saja tantangan yang di hadapi dalam penerapan nilai-nilai Islam. Fokus utama penelitian adalah untuk menilai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam yang efektif dapat meningkatkan

pemahaman siswa tentang ajaran agama serta membentuk karakter dan moral mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, serta berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-Nilai Islam, Karakter.

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia menempatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diatur dan difasilitasi dalam sistem pendidikan nasional. Peran PAI sangat penting, tidak hanya sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. PAI juga berperan dalam memperkuat identitas bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui penguatan nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan Pancasila sebagai dasar negara. Selain itu, PAI juga merupakan fondasi penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara.¹ Pendidikan Agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan empati. Dengan demikian, peserta didik diajarkan untuk menggunakan pengetahuan agama mereka sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam situasi globalisasi yang penuh tantangan, konflik antar pemeluk agama sering kali terjadi, termasuk tindakan pelecehan terhadap agama lain dan pemimpin-pemimpin mereka. Konflik ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman dan toleransi antar umat beragama, serta adanya pengaruh faktor politik, ekonomi dan sosial yang memperburuk keadaan. Selain itu, adanya penyalahgunaan media digital pun juga menjadi salah satu tantangan bagi para guru maupun orang tua siswa.² Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi landasan penting untuk menanamkan etika, toleransi, dan pemahaman yang

¹Muhammad Yunus, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC . TELLU LIMPOEKAB .)" (n.d.).

² Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

mendalam tentang ajaran Islam kepada peserta didik. Melalui kurikulum PAI yang terintegrasi dengan baik, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial.

Namun, tantangan dalam implementasi PAI tetap ada. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan minimnya pelatihan bagi guru-guru PAI. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kerja sama yang kreatif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan menjadikan pendidikan agama lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam bidang pendidikan, penerapan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi topik yang sangat penting untuk diteliti. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab terkait dengan hal ini berfokus pada beberapa aspek penting yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Pertama-tama, penting untuk menentukan nilai-nilai Islam apa yang harus dimasukkan ke dalam perencanaan pembelajaran PAI. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, toleransi, dan kasih sayang adalah fondasi moral yang harus diajarkan kepada siswa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana guru menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran dan evaluasi mereka di kelas PAI.

Penelitian ini menggunakan metodologi studi pustaka kualitatif. Data dikumpulkan dengan menganalisis literatur yang relevan tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan bagaimana ia dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan berbasis nilai.

Selain itu, penelitian ini akan menilai sejauh mana kurikulum PAI saat ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang diharapkan. Dengan menganalisis kurikulum, kita dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan nilai-nilai Islam dan apakah ada ruang untuk perbaikan.

Terakhir, fokus penelitian akan berada pada kesulitan guru dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran PAI. Apa yang mungkin dihadapi oleh guru dalam hal sumber daya, pelatihan, dan dukungan institusi. Dengan memahami kesulitan ini, kita dapat mencari cara untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan karakter siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini bermanfaat bagi masyarakat luas dalam upaya membangun generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan Islam, selain pendidik dan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai-nilai ini digunakan dalam pendidikan tidak hanya sebagai landasan moral tetapi juga membentuk karakter dan sikap siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai ini dapat dimasukkan dengan baik ke dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pendidik menerapkan nilai-nilai tersebut. Ini akan memberikan gambaran tentang metode terbaik untuk mengajar PAI dan masalah yang mungkin dihadapi oleh guru selama implementasi. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberi pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya informasi yang bermanfaat untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang bersumberkan data dari buku, jurnal dan artikel yang tersedia di internet yang bersangkutan dengan penerapan nilai-nilai islam dalam perencanaan pembelajaran PAI dan di jadikan sebagai kajian teori dalam penelitian ini. Adapun metode analisis deskriptif digunakan dalam menyajikan data-data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu sumber nilai- nilai yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan adalah nilai-nilai Islami.³ Nilai-nilai islam berperan sebagai landasan moral dan spiritual dasar yang sangat berpengaruh dan penting bagi peserta didik. Nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan adalah prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang membimbing perilaku dan sikap seseorang baik dalam ranah sosial maupun spiritual kehidupan sehari-hari. Karakter dan kepribadian seseorang dibentuk oleh prinsip-prinsip moral ini, yang juga berdampak pada bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Temuan dari hasil penelitian mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI

Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah materi atau pelajaran Islam, tujuan proses pembelajaran, metode dan pendekatan, serta bentuk evaluasinya. Kurikulum PAI adalah peta jalan yang menguraikan apa yang harus diajarkan dalam mata pelajaran agama Islam, bagaimana cara mengajarkannya, dan bagaimana menilai hasil belajar siswa.

Irmawati mengatakan bahwa di Indonesia, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menghadapi berbagai tantangan dan masalah terkait integrasi nilai-nilai Islam yang efektif dan saling berkaitan. Salah satu masalah utama adalah bahwa kurikulum sering kali lebih fokus pada pengetahuan teoretis tentang Islam daripada penerapan praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Meskipun peserta didik mampu menghafal surah-surah Al-Quran, doa-doa, dan pengetahuan teoritis tentang zakat, sholat dan lain sebagainya peserta didik kurang memahami secara mendalam karena tidak adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak siswa hanya menghafal tanpa memahami pentingnya atau penerapannya dalam situasi sehari-hari. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih

³ Nilna Azizatus Shofiyyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.

⁴ Irmawati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI," *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1743–1757.

komprehensif terhadap pendidikan agama, di mana kehidupan sehari-hari siswa dipenuhi dengan nilai-nilai Islam daripada sekadar diajarkan teori saja.

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran adalah dengan mengembangkan kurikulum yang relevan.⁵ Menurut yang dikutip oleh Achmad Junaedi Sitika, dkk. Nurmadiyah menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus dimulai dari penyusunan atau perumusan tujuan pendidikan menurut Islam. Tujuan pendidikan menurut Islam ialah terwujudnya muslim yang kaffah, yaitu muslim yang (1) jasmaninya sehat serta kuat; (2) akalinya cerdas serta pandai; (3) hatinya dipenuhi iman kepada Allah. Perkembangan aspek-aspek tersebut haruslah berjalan secara seimbang.⁶ Gagasan "muslim kaffah" sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Kesulitan terletak pada mengintegrasikan gagasan "muslim kaffah" ke dalam kerangka Kurikulum Merdeka dengan cara yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka, sebagai sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas siswa, menimbulkan dilema tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam. Di satu sisi, nilai-nilai Islam yang khas perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kurikulum agar peserta didik tidak kehilangan identitas keislamannya. Namun, di sisi lain, lembaga pendidikan juga dituntut untuk memberikan ruang yang cukup bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dan kebebasan berpikirnya sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.⁷ Kurikulum Merdeka memang menawarkan angin segar dalam dunia pendidikan, tapi bagi sekolah-sekolah Islam, ada tantangan tersendiri. Nah, bagaimana caranya agar keduanya bisa berjalan beriringan? Kuncinya adalah dengan mencari cara-cara kreatif untuk mengajarkan agama sambil tetap mendorong anak-anak untuk berpikir mandiri dan mengembangkan

⁵ Joni Helandri and Supriadi Supriadi, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93-116.

⁶ Achmad Junaedi Sitika et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan" 06, no. 01 (2023): 5899-5909.

⁷ Susanna Susanna, Jarjani Usman, and Sri Suyanta, "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 356-369.

potensi mereka. Misalnya, kita bisa mengaitkan pelajaran agama dengan masalah-masalah nyata yang mereka hadapi, atau mengajak mereka untuk melakukan praktek langsung ajaran islam sehingga semakin melekat dan tidak hanya di baca atau di hafalkan saja.

Di dalam penelitiannya, Abdul Hadi mengatakan ada lima Proses integrasi nilai-nilai keislaman dalam Kurikulum Merdeka melalui pendekatan holistik, di mana nilai-nilai agama tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aspek pembelajaran.

a. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mata Pelajaran

Para guru menerapkan metode pengajaran integratif di semua mata pelajaran. Misalnya, dalam pendidikan sains, guru menghubungkan konsep keajaiban alam dengan kehendak Allah, sedangkan dalam pendidikan bahasa, mereka mengajarkan siswa untuk menggunakan bahasa yang santun dan menghormati Islam. Pembelajaran dilakukan dengan menyelaraskan materi akademik dengan prinsip-prinsip islam, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademik tetapi juga menginternalisasi keyakinan agama.

b. Penerapan Nilai Islam dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif sambil juga menerapkan prinsip-prinsip Islam. Misalnya, proyek-proyek yang fokus pada kemajuan sosial atau kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menumbuhkan empati, gotong royong, dan sikap tolong-menolong, yang merupakan komponen pendidikan Islam. Dalam prosesnya, siswa diajarkan bagaimana menyelesaikan masalah menggunakan metode Islam, seperti diskusi musyawarah dan adil bertindak.

c. Peran Lingkungan Belajar yang Islami

Organisasi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung proses integrasi nilai-nilai keislaman. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya adalah bagian dari kehidupan sekolah, oleh karena itu siswa aktif terlibat dalam pendidikan agama. Dalam konteks kurikulum Merdeka, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri sambil menyesuaikan dengan ibadah mereka sendiri, sambil tetap didukung dan dibimbing oleh guru mereka.

d. Keterlibatan Guru sebagai Fasilitator Nilai-Nilai Keislaman

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator dan mentor dalam membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Melalui diskusi reflektif dan bimbingan moral, guru mendorong siswa untuk menghubungkan pendidikan mereka dengan ajaran Islam. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif di mana siswa dapat mengeksplorasi prinsip-prinsip Islam dalam konteks pembelajaran yang relevan dan terkini.

e. Tantangan dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam

Meskipun integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum Merdeka berjalan lancar, studi ini juga mengidentifikasi beberapa masalah, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan sehari-hari dalam mengembangkan materi pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum modern dengan ajaran Islam tradisional tanpa mengorbankan salah satunya.⁸

Penerapan nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan menyusun modul pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam berbagai mata pelajaran, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam modul pembelajaran tentang lingkungan hidup, siswa diajarkan mengenai pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah, di mana mereka dapat melakukan proyek bersih-bersih lingkungan sambil mendiskusikan bagaimana tindakan tersebut sejalan dengan ajaran Islam tentang menjaga ciptaan. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembelajaran yang Mendukung Nilai-Nilai Islam

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Pengajar atau guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat

⁸ Susanna, Usman, and Suyanta, "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman."

untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik siswa, sehingga siswa mampu menyerap apa yang telah diterima dari materi pelajaran tersebut.

Arti dari nilai-nilai Islami adalah “bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian- bagian yang satu sama lain berdiri sendiri”. Nilai-nilai pokok ajaran Islam yang sangat mendasar yang harus ditanamkan atau dimiliki oleh anak atau orang muslim dalam pendidikan keagamaan itu meliputi “iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. sebagai satu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya”.

Nilai-nilai ke-Islaman dalam diri peserta didik, sehingga dapat mengejawantah dalam kehidupan sehari-hari memerlukan tiga tahap yaitu: tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan dan tahap pengintegrasian. Tahap pengintegrasian diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi psikis, fisik dan mental peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima nilai-nilai Islam sebagai nilai yang diamalkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah suatu metode pembelajaran yang dianggap besar pengaruhnya. Segala yang dicontohkan Rasulullah SAW dalam kehidupannya, merupakan cerminan kandungan Al-Qur'an secara utuh.⁹

Metode pembelajaran yang mendukung nilai-nilai Islam bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip ajaran Islam, membentuk akhlak mulia, dan membangun wawasan keislaman siswa.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang sejalan dengan nilai-nilai Islam

- a. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok–kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. metode diskusi adalah metode di dalam mempelajari bahan

⁹ N Widiastuti, “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman,” *Al Fatih* 1 (2021): 1–8.

atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Sedangkan metode tanya jawab dapat dikatakan sebagai strategi yang digunakan guru agar kelas dapat berjalan dengan lebih efektif. Strategi guru saat menggunakan metode tanya jawab dapat mendorong siswanya untuk berpikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya. Siswa dapat berpikir secara kolaboratif dengan siswa lainnya dikarenakan adanya tanggapan yang diberikan terhadap pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan. Salah satu tujuan ketika mengajukan pertanyaan adalah untuk mengupayakan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Perkembangan zaman menuntut peningkatan mutu pendidikan dalam kurikulum yang berlaku saat ini, salah satunya menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam, bukan sekedar hafalan.¹⁰

- b. Metode keteladanan guru dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang mengutamakan teladan atau contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai suatu bentuk pengaruh positif bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, karakteristik dari metode keteladanan guru juga mencakup sikap dan perilaku guru yang menunjukkan keteladanan dan kesetaraan dalam bersikap, berbicara, dan bertindak. metode keteladanan guru dapat memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penguasaan materi, serta pengembangan karakter yang positif. Namun, efektivitas metode keteladanan guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan guru dalam menunjukkan keteladanan, ketersediaan sumber belajar yang memadai, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, para guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah mereka sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dan

¹⁰ Syah Rina Maha, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2 (2023): 378-383.

dapat meningkatkan karakter siswa secara positif.¹¹

- c. Salah satu metode yang ditempuh dalam menumbuhkan karakter tersebut adalah metode targhib wa tarhib. Hal ini mengingat bahwa targhib wa tarhib, secara prinsip, menjadi metode pengajaran untuk menjadi lebih baik.¹ Dengan kata lain, Targhib wa Tarhib mengajarkan pentingnya memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk melakukan hal-hal baik (targhib), dan memberikan peringatan atau hukuman bagi mereka yang melakukan hal yang buruk (tarhib). Metode Targhib Wa Tarhib Dalam Pendidikan Islam, menunjukkan bahwa metode targhib wa tarhib dapat diterapkan dalam aqidah, ibadah, dan akhlak, yang dapat memotivasi diri untuk melakukan kebaikan.¹²
- d. metode pembelajaran menggunakan alat peraga atau praktek langsung untuk memperjelas suatu pengertian dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. pada waktu Nabi membimbing cara shalat, wudhu dan lain-lain dengan cara diaplikasikan atau diperlihatkan oleh Nabi, setelah itu para pengikut mencontohnya.¹³
- e. metode talaqqi terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata talaqqa-yatalaqqaa asal dari fiil laqiya-yalqa-liqaan yang artinya bertemu, berhadapan, mengambil, dan menerima. Pembelajaran dengan metode talaqqi pada praktiknya seorang murid berhadapan langsung atau tatap muka dengan gurunya baik sendiri maupun beberapa murid sehingga ketika seorang murid melakukan kesalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an guru langsung bisa membenarkan dan pada saat itu juga seorang murid memperbaiki kesalahannya dalam belajar.¹⁴

Dari beberapa metode ini bertujuan menanamkan akhlak mulia,

¹¹ Ngatmin Abbas and Mulyanto Abdullah Khoir, "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Gemolong," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 476-487.

¹² Nia Wardhani, "Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 4, no. 2 (2024): 87.

¹³ Faiqotun Nisa, Muhammad Firdaus, and Universitas Al-amien Prenduan, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Membantu Pemahaman Kitab Sullamut Taufiq Santriwati Mukim Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura," no. 4 (2024).

¹⁴ Nisa, Firdaus, and Prenduan, "Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Membantu Pemahaman Kitab Sullamut Taufiq Santriwati Mukim Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura."

memperkuat keimanan, dan mengajarkan siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembelajaran yang Efektif Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam

a. Metode Pendekatan Melalui Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Nilai-nilai keIslaman ditengah perubahan kehidupan masyarakat yang sarat dengan pergeseran dan benturan nilai saat ini. Secara faktual pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung pada berbagai jenjang pendidikan, masih kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan subyek didik serta membangun moral dan etika bangsa. Pendidikan Islam sebagai bagian dari Islam menjadikan landasan pada dasar-dasar ajaran Islam yang rahmatan lil'alam. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan agama Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan al-hadits, selanjutnya nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan bagi manusia. Dengan dasar ini pendidikan Islam dapat diletakkan di dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membangun nilai-nilai keislaman diantaranya, perlu direncanakan secara sistematis, dengan mengintegrasikan berbagai variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan subyek didik pada penguasaan kompetensi dan internalisasi nilai-nilai keIslaman dalam perilaku keseharian. Pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan pembelajaran dalam arti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pendidikan agama Islam memiliki makna strategis dalam pendidikan Islam pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Dalam konteks struktur

keagamaan masyarakat Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan watak dan karakter bangsa. Peran strategis pendidikan agama Islam, tidak dapat dilepaskan dari karakteristik khasnya. Bahwa, pendidikan agama Islam mengandung pesan-pesan pembelajaran yang disamping membangun inner force dalam bentuk kekokohan akidah dan kedalaman spiritual juga diperkuat dengan ilmu keagamaan Islam untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupannya.¹⁵

b. Aqidah Akhlak Pendekatan Dalam Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter dalam Islam melampaui pemahaman tekstual agama; ia melibatkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pembentukan akhlak yang baik, yaitu perilaku dan sikap yang mencerminkan esensi dari ajaran Islam. Konsep seperti adab (tata krama), ihsan (melakukan yang terbaik), dan tawassum (kepositifan dan optimisme) adalah bagian terpenting dari pembentukan karakter dalam Islam. Aqidah Akhlak dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa memilih moral pada era digital, memberikan mereka landasan yang kuat untuk membuat keputusan dan bertindak dengan baik. Aqidah Akhlak juga dapat berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan sosial siswa. Ajaran tentang empati, solidaritas, dan kerja sama komunal dapat membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan berpartisipasi secara konstruktif dalam masyarakat mereka. Melalui pemahaman yang tepat tentang ajaran Islam, siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman dan berinteraksi dengan orang lain yang berbeda latar belakang dan pandangan dengan cara yang hormat dan konstruktif.

Proses pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, kejujuran, dan kesopanan, serta lebih mampu menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.

Selain aspek moral dan etika, Pendidikan karakter ini juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman berkontribusi pada pengembangan karakter

¹⁵ Deden Heri and Uus Ruswandi, "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–267.

spiritual siswa. Hal ini mencakup peningkatan dalam kesadaran spiritual mereka, seperti keterhubungan dengan Allah (taqwa), kesadaran akan pentingnya doa dan ibadah, serta pemahaman lebih dalam tentang konsep-konsep seperti sabar, syukur, dan keikhlasan. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting tidak hanya untuk keberhasilan akademis, tetapi juga untuk keberhasilan dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.¹⁶

c. Metode Pendekatan Dalam Pembelajaran Tauhid

Tauhid adalah aqidah bawaan manusia. Allah telah menciptakan manusia memiliki fitrah beriman kepada-Nya dan mentauhidkan-Nya. Manusia itu dilahirkan dalam keadaan mengimani keberadaan Allah bahwa tidak ada yang berhak diibadahi selain Dia, dan tidak ada Tuhan selain Dia. Arti tauhid diketahui sebagai ilmu yang mempelajari tentang sifat keesaan Allah. Dengan makna Allah itu satu, Dzat yang memiliki segala kesempurnaan dan tidak ada satu pun yang bisa menggantikannya.¹⁷

Tauhid berfungsi sebagai landasan pendidikan Islam karena tauhid berfungsi sebagai landasan untuk semua aspek kehidupan umat Islam, termasuk pendidikan. Pendidikan tauhid di sekolah dapat dilaksanakan dengan menyampaikan materi dari yang paling sederhana, seperti tentang rukun Islam dan rukun iman. Melalui pengajaran, pelatihan, dan pengalaman pribadi, Upaya yang disengaja dan sistematis untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, Al-Qur'an dan Hadits, yang dikenal sebagai pendidikan agama Islam.

Konsep tauhid sangat penting untuk dipahami oleh setiap muslim, karena tauhid merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Tauhid adalah keyakinan hamba bahwa Allah itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya, baik dalam Rububiyah, Uluhiyyah, Asma' (nama) dan sifat-sifat-Nya. Kesucian tauhid seseorang mengarah pada sikap dan perbuatan terpuji berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya menanamkan tauhid pada generasi muda.¹⁸

Implikasi dari peletakkan materi tentang tauhid sebagai dasar

¹⁶ Kumpulan Artikel and Ilmiah Pendidikan, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital" 1 (2023): 12-16.

¹⁷ Tauhid Kelas and X-a S M A Darul, "Hal. 6" 1, no. 1 (2024): 6-18.

¹⁸ Artikel and Pendidikan, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital."

pembelajaran pendidikan agama Islam, mengharuskan pendidik serta subyek didik memiliki sifat-sifat sebagaimana yang dimiliki Tuhan. Melalui asma'ul husna proses pembelajaran diarahkan pada penghayatan dan pengamalan kandungannya, karena dengan pola demikianlah akan menjadikan manusia yang selalu ingat Tuhan dan berakhlak mulia, meningkatkan dan mengembangkan ilmunya, kreatif dalam melahirkan gagasan dan karya-karya baru, bijaksana dalam membuat keputusan.¹⁹

3. Tantangan dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin penting dan kompleks. Tantangan yang muncul dalam proses integrasi Pendidikan Agama Islam, seperti penyesuaian materi pembelajaran, pelatihan guru, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama. Kurikulum Merdeka yang bersifat dinamis juga menuntut fleksibilitas dalam menyelaraskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan pesat di berbagai bidang, termasuk teknologi dan ilmu pengetahuan.²⁰ Maka dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar, tentu berbagai pihak terutama guru PAI akan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan. Misalnya, kesiapan guru sebagai pelaksana konsep kurikulum. Berbagai sikap pesimis yang mengungkapkan ketidaksiapan guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Bahkan muncul anggapan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai wujud proyek Pemerintah dengan ungkapan “ganti Menteri Pendidikan pasti ganti kurikulum”. Tantangan lainnya adalah bagaimana guru PAI dapat memadukan ajaran agama Islam yang khas dengan pendekatan yang mendorong eksplorasi dan pemahaman mendalam peserta didik.²¹

Dalam penelitiannya, Hasifah mengatakan bahwa salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keberlanjutan dan relevansi materi yang

¹⁹ Heri and Ruswandi, “S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan.”

²⁰ Syamsul Arifin, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia, “Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang,” *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2022): 147–183.

²¹ Slamet Awan Setiawan, “Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 49–64.

diajarkan dengan perkembangan zaman.²² Dalam penelitian ini, dapat kami simpulkan beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai islam dalam perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:

a. Pengaruh budaya dan teknologi modern

Anak-anak saat ini terpapar oleh berbagai pengaruh budaya dan teknologi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama mereka. Tantangan ini termasuk pemahaman yang dangkal, munculnya prasangka, dan distorsi tentang Islam.²³ Kemajuan teknologi dapat mengubah cara interaksi sosial anak-anak. Mereka cenderung lebih banyak berkomunikasi melalui platform digital daripada secara langsung, yang dapat mengurangi kesempatan untuk belajar dari pengalaman sosial yang nyata dan memperkuat nilai-nilai komunitas dalam Islam.

Tidak dapat di pungkiri juga bahwa mereka bisa dengan mudah terprovokasi oleh yang sedang marak di media sosial. Mereka akan lebih tertarik pada hiburan bahkan hal-hal yang negatif di internet sehingga tidak tertarik bahkan mengabaikan nilai-nilai islam yang sedang di ajarkan guru di sekolah.

Dalam menghadapi tantangan ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran harus dilakukan dengan cara baru atau berbeda. Contohnya penggunaan media digital untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta membangun kesadaran akan pentingnya memilah informasi secara kritis di era digital.

b. Kesulitan dalam konteks teknologi

Menjelaskan tantangan yang muncul dalam menyesuaikan nilai-nilai Islam dengan penggunaan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang modern.²⁴ Perkembangan teknologi yang pesat mengubah cara belajar dan mengakses informasi. PAI perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga harus berhati-hati agar tidak kehilangan nilai-nilai agama dalam prosesnya. Guru harus memiliki keterampilan teknologi yang memadai

²² Hasifah, "Strategi Dan Tantangan Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Secara Menarik Dan Interaktif Agar Dapat Membangkitkan Minat Dan Partisipasi Aktif" 3 (2023).

²³ Hasifah, "Strategi Dan Tantangan Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Secara Menarik Dan Interaktif Agar Dapat Membangkitkan Minat Dan Partisipasi Aktif."

²⁴ Setiawan, "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan.²⁵

c. Kualitas dan kompetensi Guru

Kualitas dari guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar, yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru mempunyai tanggung jawab membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki kepada peserta didik, jika guru memiliki semua kompetensi tersebut, akan memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang bagus. Kompetensi guru merupakan modal utama bagi guru untuk melaksanakan profesinya, karena kompetensi yang tinggi akan menghasilkan output yang baik.²⁶

Seperi yang di kutip oleh Ari Gunawan et.all, ada 5 kteria yang harus di penuhi untuk di katakan Guru tersebut kompeten. Pertama Guru itu harus profesional dalam pekerjaannya serta mampu mengajar, mengajari serta membimbing anak didiknya. Kedua, Guru harus memiliki integritas yang tinggi sebagai tenaga pendidik yaitu bertindak secara konsisten antara apa yang telah dikatakan atau diajarkan dengan tingkah laku sesuai. Ketiga, guru harus bertanggung jawab, artinya guru itu tau atas tugasnya dan tanggung jawabnya. Keempat, Guru yang telah bersertifikasi harus dibuktikan juga dengan menciptakan inovasi dalam pembelajaran untuk menunjang kemampuan dan juga mengembangkan bakat peserta didik. Kelima, guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi anak didiknya dengan bersikap ramah, baik hati, jujur agar bisa di contoh oleh anak didiknya.²⁷

d. Kurikulum Relevan

Kurikulum PAI sering kali dianggap tidak relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Pembaharuan kurikulum yang mengintegrasikan isu-isu kontemporer dan sains diperlukan agar pembelajaran agama tetap menarik bagi generasi muda.

e. Pemahaman Orang Tua

²⁵ Setiawan, "Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁶ Ari Gunawan, Ahmad Ali Riyadi, and Abdul Halim Musthofa, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Kediri," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 4 (2023): 788–798.

²⁷ Ari Gunawan, Ahmad Ali Riyadi, and Halim Abdul Musthofa, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Kediri."

Tantangan muncul ketika ada perbedaan pemahaman dan dukungan dari orang tua terhadap pendidikan agama Islam. Beberapa orang tua mungkin tidak memahami pentingnya pendidikan agama Islam atau memiliki pandangan yang berbeda terkait praktik dan nilai-nilai agama. Hasifah juga mengutip hal ini dalam penelitiannya, bahwa penting juga untuk menyoroti peran dan tanggung jawab semua stakeholder terkait, termasuk orang tua dalam mengatasi tantangan dan menerapkan strategi yang efektif dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar.²⁸

Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua melalui sosialisasi dan edukasi, serta membangun komunikasi yang efektif antara guru PAI dan orang tua. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan sekolah dan memberdayakan orang tua sebagai pendidik melalui pelatihan serta menyediakan bahan ajar di rumah juga sangat penting. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan ruang diskusi bagi orang tua dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap pendidikan agama Islam, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan spiritual anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membentuk karakter dan moral siswa. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif. Seringkali, fokus kurikulum lebih pada pengetahuan teoretis daripada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik, di mana siswa hanya menghafal tanpa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif agar pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan pengalaman hidup siswa. Integrasi nilai-nilai Islam harus dilakukan dengan cara yang kreatif dan kontekstual, misalnya dengan mengaitkan pelajaran agama

²⁸ Hasifah, "Strategi Dan Tantangan Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Secara Menarik Dan Interaktif Agar Dapat Membangkitkan Minat Dan Partisipasi Aktif."

dengan masalah nyata yang dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ngatmin, and Mulyanto Abdullah Khoir. "Implementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Gemolong." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 476–487.
- Arifin, Syamsul, Moh Anas Kholis, and Nada Oktavia. "Agama Dan Perubahan Sosial Di Basis Multikulturalisme: Sebuah Upaya Menyemai Teologi Pedagogi Damai Di Tengah Keragaman Agama Dan Budaya Di Kabupaten Malang." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 8, no. 2 (2022): 147–183.
- Artikel, Kumpulan, and Ilmiah Pendidikan. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital" 1 (2023): 12–16.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017): 131–147.
- Dr. Farida Jaya, M. Pd. "Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf." 2019, 2019.
- Gunawan, Ari, Ahmad Ali Riyadi, and Abdul Halim Musthofa. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Kediri." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 1, no. 4 (2023): 788–798.
- Hardiyanti, Fitria, Medeawati, Siti Komariah, Ela Nadia, Sari, and Ami Latifah. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang." *Unisan Jurnal* 02, no. 08 (2023): 110–122.
- Hasifah. "Strategi Dan Tantangan Dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam Di Secara Menarik Dan Interaktif Agar Dapat Membangkitkan Minat Dan Partisipasi Aktif" 3 (2023).
- Helandri, Joni, and Supriadi Supriadi. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 93–116.
- Heri, Deden, and Uus Ruswandi. "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan."

- Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 255–267.
- Irmawati. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum PAI.” *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 4, no. 2 (2024): 1743–1757.
- Jurnal, Risalah, Studi Islam, Muhammad Fatchur Rochim, and Moch Tolchah. “Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran” 10, no. 3 (2024): 1228–1241.
- Kelas, Tauhid, and X-a S M A Darul. “Hal. 6” 1, no. 1 (2024): 6–18.
- Kumalayanti. “Tingkat Perkembangan Dan Permasalahan Dalam Ruang Lingkup Guru Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume* 3, no. 1 (2023): 343–358.
- Maha, Syah Rina. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Kelas X MAN Dairi.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2 (2023): 378–383.
- Muhammad. “Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam.” *Kajian Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 55–65.
- Nisa, Faiqotun, Muhammad Firdaus, and Universitas Al-amien Prenduan. “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Membantu Pemahaman Kitab Sullamut Taufiq Santriwati Mukim Di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan Sumenep Madura,” no. 4 (2024).
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Setiawan, Slamet Awan. “Tantangan Guru Pai Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 49–64.
- Shofiyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. “Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.
- Sitika, Achmad Junaedi, Mifa Rezkia Zanianti, Mita Nofiarti Putri, Muhamad Raihan, and Hurul Aini. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan” 06, no. 01

(2023): 5899–5909.

Susanna, Susanna, Jarjani Usman, and Sri Suyanta. “Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 356–369.

Syakirin, and Purniadi Putra. “Konsep Teori Program Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 18–23.

Tauhid, Karimah, Pina Nurhida, and Universitas Djuanda. “Perencanaan Pembelajaran : Konsep , Tujuan , Dan Karakteristik” 3 (2024): 6397–6402.

Wardhani, Nia. “Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 4, no. 2 (2024): 87.

Widiastuti, N. “Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman.” *Al Fatih* 1 (2021): 1–8.

Yunus, Muhammad. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC . TELLU LIMPOEKAB .” (n.d.).

Zubairi, Zubairi, Asep Muljawan, and Nur Illahi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma’ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur).” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022): 59–67.

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd, n.d.